**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas,2008: 2).

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum pada pembelajaran. Kurikulum disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkungan sekolah memuat mata pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

1

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPA ada beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual ada beberapa kelebihan dalam penggunaan pendekatan kontekstual menurut (Nurhadi, 2003: 47) yaitu:

Murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Murid belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan murid diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing

Pembelajaran kontekstual sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana pada pendekatan ini murid diajarkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru, selain itu murid akan lebih mengerti tentang pelajaran yang akan dibahas karena mereka dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2007: 255) bahwa:

Pendekatan Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan murid secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar IPA juga terjadi di SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone khususnya di kelas V. Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh oleh guru kelas V di SD tersebut terungkap bahwa murid terkadang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran dan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Murid kelas V berjumlah 23 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 6 perempuan. Masih terdapat 10 orang yang belum tuntas hasil belajarnya untuk mata pelajaran IPA dan rata-rata hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA adalah 65, dimana nilai tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan berdasarkan ketentuan KKM, murid dianggap tuntas belajarnya secara klasikal jika terdapat 80% yang mendapat skor 75. Hal tersebut disebabkan oleh cara belajar murid yang kurang aktif dalam belajar, murid hanya terpaku pada apa yang disampaikan guru dan hanya cenderung menghafal konsep bukan memahami konsep artinya kebanyakan murid hanya menghafal apa yang didapatkannya di sekolah tanpa memahami artinya. Selain itu rendahnya hasil belajar murid juga dipengaruhi oleh aspek guru yang kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran dan guru juga kurang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata murid. Akibatnya hasil belajar IPA yang diperoleh masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih memberdayakan murid. Sebuah pendekatan yang tidak mengharuskan murid menghafal fakta-fakta tanpa memahami maknanya, tetapi mendorong murid untuk membangun pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar murid, seperti yang telah dilakukan Alprida Lembang Mongan dkk (2015) pada kelas V SDN Santigiyaitu Penerapan CTL (Contekstual Teaching Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur Tumbuhan dan fungsinya dilihat dari hasil tes awal yang menunjukkan 53,37% ini berarti ketuntasan belum mencapai KKM yang ditentukan. Setelah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dilaksanakan dalam dua siklus. Ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 75%, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal 92,86% ini berarti berdasarkan ketuntasan belajar klasikal tiap siklus setelah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Cara untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui pendekatan kontekstual sekurang-kurangnya kita dapat membuat murid aktif terlibat dalam proses pembelajaran, murid belajar dari teman melalui kerja kelompok dan diskusi, pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, keterampilan atas dasar pemahaman dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara melalui penerapan penilaian autentik. Dengan demikian, inti dari pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pelajaran dengan kehidupan nyata.

Hubungan antara pembelajaran kontekstual dengan kompetensi murid menurut Kokom Komalasari (2014: 208) yaitu:

Pembelajaran kontekstual bersifat alamiah bagi murid. Artinya mengajar siswa untuk bertindak dengan cara yang alami bagi manusia, yaitu sesuai dengan cara otak berfungsi. Pembelajaran kontekstual merangsang otak untuk mengkonstruk pola-pola pengetahuan melalui keterkaitan dengan konteks realita kehidupan murid; (2) Pembelajaran kontekstual membelajarkan prinsip-prinsip saling ketergantungan, diferensiasi, dan memiliki hak mengatur diri; (3) Pembelajaran kontekstual mendukung penciptaan *democratic learning*. Artinya wahana pembelajaran demokrasi dalam rangka mengembangkan murid menjadi warga negara demokratis yang cerdas, bertanggung jawab, dan partisipatif.

Mengingat pentingnya IPA, maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata murid. Selain itu juga mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual juga didukung oleh kepala sekolah SDN 185 Mario sebagai kolaborator yang membantu saya dalam mengobservasi dan menilai guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru sebaiknya menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual pada Murid Kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada murid kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada murid kelas V SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi SD Negeri 185 Mario Kecematan Libureng Kabupaten Bone.

Adapun manfaat secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan meneliti lebih dalam lagi di masa yang akan dating.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
6. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPA.
7. Bagi murid, meningkatnya kemampuan murid sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar IPA selanjutnya.